

Meningkatkan nilai tambah perekonomian lokal melalui pengembangan agrowisata dan inovasi produk jambu di Ngargoyoso Karanganyar

Heni Susilowati*, Titin Hargyatni, Ratnaningrum, Pemilia Sulistyowati, Jaelani, Asnawi Hidayat, Kusna Djati Purnama

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: heni@stiestekom.ac.id)

Abstract

This Community Service Program (PkM) aims to increase the value added of Puja red guava and strengthen farmers' independence in Ngargoyoso, Karanganyar Regency, through the development of agrotourism, innovation in processed products, and the implementation of marketing strategies. However, red guava production has the potential to support local economic growth, but marketing remains dominated by fresh fruit sales and dependence on middlemen, resulting in low economic returns for farmers. This program applied a participatory approach consisting of Participatory Rural Appraisal (PRA), Participatory Action Research (PAR), and Community-Based Research (CBR). SWOT analysis was used to assess the sustainability of Puja Red Guava Agrotourism. The PkM program findings indicate that strengths in raw materials availability and product uniqueness, while weaknesses include managerial capacity and limited market access. External threats include price fluctuations and the conversion of land into restaurants. However, the development arises from advances in digital technology, the use of social media, wider marketing reach, and government support for MSME development. Overall, this program demonstrates strong potential for business diversification, increased bargaining power, and sustainable agrotourism development in Ngargoyoso.

Keywords: Agrotourism, Product Innovation, Red Guava, Added Value, SWOT

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah jambu merah Puja dan memperkuat kemandirian petani di Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, melalui pengembangan agrowisata, inovasi produk olahan, dan implementasi strategi pemasaran. Produksi jambu merah berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, namun pemasaran masih didominasi oleh penjualan buah segar dan ketergantungan pada perantara, sehingga menghasilkan keuntungan ekonomi yang rendah bagi petani. Program ini menerapkan pendekatan partisipatif yang terdiri dari Penilaian Partisipatif Pedesaan (PRA), Penelitian Aksi Partisipatif (PAR), dan Penelitian Berbasis Komunitas (CBR). Analisis SWOT digunakan untuk menilai keberlanjutan Agrowisata Jambu Merah Puja. Temuan program PkM menunjukkan kekuatan terletak pada ketersediaan bahan baku dan keunikan produk, sedangkan kelemahan meliputi kapasitas manajerial dan akses pasar yang terbatas. Ancaman eksternal meliputi fluktuasi harga dan konversi lahan menjadi restoran. Namun, perkembangan muncul dari kemajuan teknologi digital, penggunaan media sosial, jangkauan pemasaran yang lebih luas, dan dukungan pemerintah untuk pengembangan UMKM. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan potensi yang kuat untuk diversifikasi bisnis, peningkatan daya tawar, dan pengembangan agrowisata berkelanjutan di Ngargoyoso.

Kata kunci: Agrowisata, Inovasi Produk, Jambu Biji Merah, Nilai Tambah, SWOT

How to cite: Susilowati, H., Hargyatni, T., Ratnaningrum, R., Sulistyowati, P., Jaelani, J., Hidayat, A., & Purnama, K. D. (2026). Meningkatkan nilai tambah perekonomian lokal melalui pengembangan agrowisata dan inovasi produk jambu di Ngargoyoso Karanganyar. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v3i1.2802>



1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi pedesaan merupakan bagian strategis dari pembangunan ekonomi nasional di Indonesia, mengingat mayoritas penduduk sekitar 70% bermukim di wilayah desa dan menggantungkan hidup dari sektor pertanian (Irfan et al., 2025). Produksi pertanian diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan dan berpotensi dalam ekspor sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani (Martauli & Astuti, 2021). Sumber daya alam yang besar (agrikultur) yang ada di desa dapat menopang pendapatan rumah tangga apabila dikelola secara optimal melalui sektor pertanian dan pengolahan hasil pertanian. Namun pengelolaan hasil pertanian di banyak wilayah pedesaan masih bersifat konvensional, sehingga kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat masih terbatas. Menurut (Hayati et al., 2017) sebagian besar daerah penghasil pertanian masih belum mampu memberikan kontribusi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mendorong pertumbuhan pertanian melalui agrowisata agar mampu menciptakan lowongan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan dapat menjadi penggerak ekonomi lokal dan (Arianti & Harinta, 2020).

Agrowisata (*agro tourism*) adalah jenis kegiatan sektor pariwisata yang memanfaatkan lahan pertanian atau fasilitas perkebunan sebagai obyek wisata mencakup pemandangan alam, keanekaragaman teknologi, produksi, dan budaya masyarakat pertanian (Palit et al., 2017). Agrowisata merupakan penggabungan pariwisata dan pertanian memiliki peluang besar meningkatkan ekonomi daerah dan dapat menjadi salah satu wahana dimana pengunjung menikmati hasil pertanian dari sumber langsung (Muttaqin et al., 2025). Fenomena kesadaran akan gaya hidup masyarakat yang peduli lingkungan dan kesehatan mendorong muncul adanya tren *back to nature* yang memicu peningkatan industri agrowisata di berbagai daerah sehingga menjadi salah satu wisata populer (Sa'idah, 2016.). Mengingat besarnya potensi ekonomi yang dimiliki, pengembangan agrowisata membutuhkan strategi yang tepat untuk keberlanjutan usaha. (Nur & Rahmawati, 2020). Tidak hanya menawarkan pengalaman wisata, tetapi membuka peluang diversifikasi usaha melalui inovasi pengolahan dan pemasaran produk lokal.

Kecamatan Ngargoyoso adalah satu wilayah administratif di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah dengan jumlah penduduk 37.660 jiwa terletak di lereng Gunung Lawu dan memiliki tanah andosol yang subur (Badan Pusat Statistik Karanganyar, 2023). Mayoritas penduduk bergantung pada pertanian sebagai sumber mata pencaharian mereka yang membentuk struktur sosial dan budaya masyarakat yang bercorak agraris. Ngargoyoso memiliki potensi pertanian yang sangat tinggi, terutama dalam hortikultura dan komoditas buah seperti jambu biji merah sehingga menjadi sentra agrowisata jambu biji merah dan mendominasi dibanding kecamatan lain di Karanganyar. Karena jumlah pohon yang ditanam dan tingkat produksi jambu biji merah yang tinggi sebesar 56,3% (Arianti & Harinta, 2020). Kecamatan Ngargoyoso memiliki pesona agrowisata menarik dan menjadi salah satu tujuan destinasi yang dikunjungi wisatawan. Oleh karena itu pengembangan agrowisata

menjadi salah satu alternatif tumbuhnya ekonomi lokal dan terciptanya lapangan kerja di pedesaan.

Permasalahan utama petani jambu biji merah di Ngargoyoso, umumnya masyarakat ketergantungan pada tengkulak untuk membeli hasil panen mereka sehingga posisi tawar petani menjadi lemah (Akbar et al., 2025). Masih kurangnya pengetahuan tentang teknologi pengolahan, dan keterbatasan akses pasar menyebabkan sektor agribisnis belum menghasilkan keuntungan yang positif (Hardian et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan kesenjangan antara potensi sumber daya alam dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola komoditas unggulan secara inovatif. Hal ini menyebabkan produktivitas masyarakat pedesaan stagnan atau tidak berkembang. Menurut (Bara et al., 2025), pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi dan inovasi produk lokal dapat meningkatkan nilai tambah produk, membuka lebih banyak peluang pemasaran dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Selain itu (Suryaningrum & Lestari, 2025), juga menjelaskan bahwa nilai tambah dalam pertanian mengacu pada proses pengolahan produk mentah melalui inovasi, pengemasan, branding, sertifikasi, dan strategi pemasaran dapat meningkatkan nilai pasar dibandingkan menjualnya sebagai komoditas segar.

Berdasarkan kondisi tersebut perlu penanganan yang serius untuk meningkatkan nilai tambah komoditas jambu biji merah sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi petani jambu biji merah di Ngargoyoso. Apabila tidak segera diatasi maka terjadi penurunan pengunjung yang akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar Ngargoyoso yang menggantungkn hidupnya dari agrowisata jambu biji merah. Oleh karena itu tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIE Studi Ekonomi Modern perlu melakukan penyuluhan dan diskusi bersama yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan agrowisata jambu biji merah petani di Ngargoyoso Karanganyar. Diharapkan potensi yang ada di wilayah agrowisata dapat kembali bangkit dan membantu masyarakat setempat, menarik investor, dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

2. Metode Pengabdian

Pada hari Sabtu, 16 November 2025, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) STIE Studi Ekonomi Modern melaksanakan PkM dengan metode partisipatif yang melibatkan perwakilan masyarakat anggota Paguyuban Agrowisata jambu biji merah Puja kecamatan Ngargoyoso. Metode pengabdian dilakukan secara partisipatif menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, menumbuhkan rasa kemandirian masyarakat meningkatkan rasa memiliki terhadap program sehingga ada kemauan untuk membesarkan kegiatan bisnis yang dijalankan. Tahapan yang dilakukan dalam metode partisipatif adalah sebagai berikut:

a. *Partisipatory Rural Apraisal (PRA)*

Kegiatan pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan mengetahui potensi lokal melalui observasi lapangan secara langsung dan diskusi dengan perwakilan anggota Paguyuban Agrowisata jambu biji merah Puja di kecamatan Ngargoyoso. Observasi lapangan dilakukan dengan wawancara beberapa anggota bagaimana alur pemasaran, kendala usaha, peluang pengembangan produk olahan, untuk mendapatkan gambaran faktual tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat, usaha tani jambu biji merah, sistem panen dan pascapanen, dan praktik pemasaran yang digunakan selama ini tergantung pada tengkulak.

b. *Partisipatory Action Research (PAR)*

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan dengan penyuluhan bagaimana inovasi pengolahan produk jambu biji merah. Kegiatan ini mencakup pengenalan berbagai macam produk olahan, seperti minuman dan makanan berbasis jambu biji merah, teknik pemahaman mengenai pentingnya kemasan yang menarik, higienis, dan informatif serta pengenalan pemasaran produk berbasis digital dengan pemanfaatan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar.

c. *Community Based Research (CBR)*

Pada tahap ini menilai kegiatan setelah pelaksanaan pengabdian untuk mengevaluasi, refleksi dan perbaikan bersama antara tim dosen PKM dengan anggota paguyuban Agrowisata jambu biji merah Puja. Evaluasi hasil menggunakan analisis Strength, Weakness, Opportunity dan Threats (SWOT) untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal serta merumuskan strategi untuk mengembangkan agrowisata jambu biji merah yang berkelanjutan.

3. Hasil Pengabdian

Lokasi Agrowisata Jambu Biji Merah Puja

Kecamatan Ngargoyoso, tepatnya desa Jatirejo berkembang menjadi Agrowisata Petik Jambu dan sebagai ruang edukasi berbasis pertanian bagi wisatawan. Agrowisata jambu biji merah Puja yang dimiliki pak Wajib melibatkan partisipasi masyarakat yang berbasis komunitas dalam pengelolaannya. Keterlibatan masyarakat menunjukkan potensi meningkatkan pendapatan lokal melalui diversifikasi usaha ke sektor pariwisata. Agrowisata ini tidak hanya aktifitas memetik buah tetapi proses budidaya, pembibitan, pemeliharaan sampai panen. Mereka juga dapat melihat pemandangan kebun jambu dengan latar belakang Gunung Lawu. Agrowisata tidak hanya memberikan pengalaman wisata menarik pengunjung tetapi membuka peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat dalam pengembangan usaha lokal (Dewi, 2020)

Identifikasi dan Observasi

Hasil observasi tim PKM di Kecamatan Ngargoyoso menunjukkan bahwa usaha agrowisata jambu biji merah merupakan bisnis keluarga. Struktur pengelolaan, pembagian tugas usaha belum optimal melalui manajemen destinasi yang terintegrasi. Fokus pada daya tarik alam yang menyediakan lahan untuk wisata edukatif, seperti

tempat petik jambu dan pembibitan, dengan dukungan sarana sederhana berupa gazebo dan area swafoto.



Gambar 1. Observasi dan Diskusi

Beberapa keluarga ada yang telah menghasilkan olahan berbasis jambu biji merah, seperti jus, selai, keripik, dan es krim, tetapi mereka hanya menghasilkan jumlah kecil dan seringkali dibuat secara manual tanpa menggunakan standarisasi proses produksi. Penjualan produk olahan jambu biji merah sebagian besar dilakukan secara lokal melalui toko, kios, atau secara langsung kepada pengunjung. Sementara itu, promosi melalui media digital hampir tidak digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan masyarakat untuk mengoptimalkan nilai ekonomi melalui diversifikasi produk dan pemasaran modern dan potensi bahan baku yang melimpah.



Gambar 2. Hasil Olahan Jambu Biji Merah

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam manajemen agrowisata hanya terbatas pada pemilik lahan dan pengurus paguyuban, tanpa koordinasi yang efektif dengan petani, pedagang, dan pemangku kepentingan desa. Akibatnya, sinergi yang lebih baik tidak dapat dicapai untuk meningkatkan skala usaha, inovasi produk, dan promosi bersama. Agrowisata jambu biji merah Puja dapat menjadi penggerak ekonomi lokal

yang lebih besar dan berkelanjutan jika kapasitas produksi, standar kualitas, kemasan yang menarik, dan penggunaan pemasaran digital ditingkatkan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan mencakup bagaimana menggunakan pendekatan pemasaran digital untuk keberlanjutan. Tim PkM memberikan pendampingan untuk mengoptimalkan penggunaan akun media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business untuk mempromosikan acara, menyimpan rekaman kegiatan agrowisata, dan memanfaatkan *platform e-commerce* lokal untuk memasarkan produk ke pasar yang lebih luas. Tim menyampaikan pemasaran digital yang menarik dan menjangkau pelanggan potensial secara online. Peserta dilatih untuk memanfaatkan fitur WhatsApp Business seperti katalog produk, label pelanggan, dan pesan otomatis untuk meningkatkan respons layanan. Berikut ini contoh penggunaan Whatsup Business:

Tabel 1. Pemanfaatan Whatup Business

Fitur	Cara Pemanfaatan	Tujuan & Dampak
Katalog Produk	Produk olahan jambu (jus, selesai, es krim, keripik) dibuat daftar lengkap dengan foto, diskripsi dan harga.	Pelanggan lebih mudah dalam melihat katalog produk, transparansi dan lebih cepat memilih produk.
Pesan Otomatis (Away Greeting)	Membuat pesan secara otomatis saat dihubungi pelanggan pertama kali atau diluar jam kerja operasional.	Membina hubungan dan interaksi yang responsif dengan pelanggan dan membangun sikap yang profesional.
Label Pelanggan	Membuat label berbeda untuk pembeli baru, pelanggan tamu atau pesanan terpending.	Mempermudah pengelolaan data base pelanggan, target promosi dan followup lebih cepat.

Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan hasil kegiatan dapat dievaluasi dengan menggunakan analisis SWOT sebagai dasar untuk merumuskan strategi pengembangan agrowisata jambu biji merah Puja. Faktor internal yang menjadi kekuatan agrowisata jambu biji merah adalah ketersediaan jambu merah yang melimpah, daya tarik agrowisata dan dukungan sosial masyarakat melalui paguyuban petani Puja. Faktor internal yang menjadi kelemahan agrowisata adalah keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan jambu biji merah, promosi di media sosial kurang dan manajemen usaha.

Sedangkan faktor eksternal yang tidak dapat dihindari pihak pengelola adalah adanya tren wisata berbasis alam dan edukasi yang semakin meningkat, perkembangan teknologi digital dan media sosial membuka peluang jangkauan pemasaran lebih luas, dukungan pemerintah terhadap pengembangan UMKM, desa wisata dan agrowisata serta peluang bekerja sama dengan mitra UMKM lain, *platform e-commerce* dan jasa pengiriman. Faktor eksternal yang menjadi ancaman agrowisata adalah fluktuasi harga jambu biji di pasar dapat menurunkan pendapatan petani, alih fungsi kebun menjadi restaurant karena menjanjikan keuntungan yang lebih besar,

persaingan dengan agrowisata dari daerah lain, perubahan selera konsumen menuntut inovasi produk secara berkelanjutan.

Tabel 2. Strategi Analisis SWOT

No	Strategi	Rumusan Strategi Pengembangan
1.	Strategi SO (Strength- Opportunity)	1) Memanfaatkan ketersediaan bahan baku jambu biji merah yang melimpah dan kondisi geografis yang mendukung untuk mengembangkan peluang diversifikasi produk olahan bernilai tambah, seperti minuman kemasan, selai, dan makanan ringan khas Ngargoyoso. 2) Mengintegrasikan daya tarik agrowisata petik jambu biji merah dengan wisata edukasi pengolahan hasil pertanian untuk memperkuat identitas lokal dan meningkatkan lama kunjungan wisatawan. 3) Mengoptimalkan peran paguyuban Agrowisata jambu biji merah Puja sebagai pusat koordinasi produksi, pemasaran, dan promosi bersama dengan memanfaatkan tren wisata berbasis alam dan produk lokal.
2.	Strategi WO (Weakness- Opportunity)	1) Mengatasi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pendampingan berkelanjutan, pelatihan pengolahan produk, pengemasan, dan pemasaran digital. 2) Memanfaatkan kemajuan teknologi digital dan media sosial untuk memperluas pasar produk olahan jambu biji merah dan mengurangi ketergantungan pada pemasaran konvensional. 3) Mendorong kerja sama dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi, standar mutlak, dan kualitas produk.
3.	Strategi ST (Strength- Threat)	1) Mengembangkan produk olahan jambu biji merah sebagai alternatif penjualan untuk mengurangi dampak fluktuasi harga jambu segar di pasar 2) Meningkatkan branding agrowisata jambu biji merah Ngargoyoso sebagai produk khas daerah untuk menghadapi persaingan dengan destinasi dan produk sejenis dari daerah lain. 3) Memanfaatkan jaringan sosial dan paguyuban petani untuk memastikan kualitas produk dan pelayanan wisata tetap sama meskipun selera konsumen berubah.
4.	Strategi WT (Weakness- Threat)	1) Meningkatkan pengelolaan usaha secara konsisten agar masyarakat mampu menghadapi keterbatasan modal dan risiko usaha. 2) Menciptakan sistem koordinasi dan pembagian peran yang lebih terstruktur antara petani, pengelola agrowisata, dan pelaku UMKM untuk mengurangi ketergantungan pada individu tertentu. 3) Mendorong inovasi produk secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjaga daya saing dan keberlangsungan agrowisata jambu biji merah.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberitahu anggota paguyuban Jambu Puja tentang bagaimana peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara

berkelanjutan. Mereka juga mulai menyadari pentingnya pengolahan produk yang higienis dan strategi pemasaran digital. Perubahan pemahaman masyarakat terhadap pengolahan dan pemasaran digital menjadi dasar identifikasi faktor kekuatan dan peluang dalam analisis SWOT. Adapun analisis strategi SWOT secara lengkap sebagaimana Tabel 2.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa fokus strategi pengembangan pada pemanfaatan kekuatan dan peluang melalui diversifikasi dan inovasi produk, meningkatkan kemampuan SDM, dan meningkatkan pemasaran digital. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi berbasis potensi lokal dan pemanfaatan teknologi pemasaran sangat penting untuk pertumbuhan agrowisata dan UMKM pedesaan (Arianti & Harinta, 2020).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan PkM di Ngargoyoso dapat disimpulkan bahwa peserta memperoleh wawasan pengetahuan baru, dengan memanfaatkan ketersediaan jambu merah yang melimpah melalui diversifikasi dan inovasi olahan produk menghasilkan nilai tambah dan berkelanjutan untuk menjaga daya saing dan keberlangsungan agrowisata jambu biji merah. Selain itu kemajuan teknologi digital dan media sosial dapat memperluas jangkauan pasar. Pendampingan kepada peserta pemanfaatan Whatsup Business untuk memastikan pengunjung lebih mudah melihat katalog produk dan membina hubungan dengan pelanggan di masa mendatang tetap terjaga, kualitas produk dan pelayanan wisata tetap sama meskipun selera konsumen berubah.

Saran bagi pengelola agrowisata jambu biji merah Puja, menyusun standar operasional prosedur (SOP) terkait pengolahan, kebersihan dan kemasan yang menarik untuk menjaga kualitas dan pengalaman pengunjung. Selain itu dapat mengoptimalkan pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace serta memperkuat jejaring dengan mitra seperti perguruan tinggi, UMKM, pemerintah daerah, platform logistik untuk menudukung keberlanjutan agrowisata.

Ucapan Terimakasih

Tim PkM STIE Studu Ekonomi Modern Kartasura Sukoharjo mengucapkan terimakasih kepada bapak Wajib dan anggota Paguyuban Agrowista Jambu Puja yang telah meluangkan waktu diskusi bersama tentang strategi pengembangan usaha Agrowisata Jambu secara berkelanjutan.

Referensi

- Akbar, T. S. W., Winarni, R., Raspati, G., Yuda, M. S., & Nurdiana, B. P. (2025). The impact of consignment-based marketing through middlemen on the economic sustainability of farmers in Pawenang Village, Nagrak Subdistrict, Sukabumi Regency. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(5), 122–138. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i5.511>
- Arianti, Y. S., & Harinta, Y. W. (2020). Agrowisata Jambu dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

- AGRISAINTEFIKA: *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4(2), 176–186.
<https://doi.org/10.32585/ags.v4i2.992>
- Badan Pusat Statistik Karanganyar. (2023). *Kecamatan Ngargoyoso Dalam Angka 2023*.
- Bara, A. P., Kodo, Y., Peten, Y. P., Ethelbert, Y. K., & Kaha, H. L. (2025). Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Produk Olahan Pangan Lokal melalui Pelatihan di Desa Retraen , Kecamatan Amarasi Selatan , Kabupaten Kupang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1287–1296. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1910>
- Dewi, R. N. M. S. P. (2020). Dampak Pengembangan Agrowisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Kampung Flory Sleman, Yogyakarta. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8(1), 43–50.
- Hardian, E., Alwi, L. O., & Hidrawati. (2024). Ketergantungan Petani Sayuran Terhadap Tengkulak Sebagai Patron-Klien Dalam Kegiatan Pertanian (Studi Kasus Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton). *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(79), 36–42. <https://doi.org/10.56189/jipppm.v4i1.4>
- Hayati, M., Elfiana, & Martina. (2017). Peranan sektor pertanian dalam pembangunan wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(3), 213–222. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Irfan, A., Kholik, A., & Arifin, M. T. (2025). Peran Pemerintah Desa Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat Dusun Nebura Desa Koja Gete. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 13–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3756>
- Martauli, E. D., & Astuti, R. P. (2021). Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Kehutanan*, 20(2), 175–188. <https://doi.org/10.31293/agrifor.v20i2.5202>
- Muttaqin, K., Ihsan, A., Fadhillah, C. A., Gunawan, C. R., Fitria, L., & Fadillah, N. (2025). Empowerment of Farmer Groups Through the Development of Crystal Guava Agrotourism Management Information Systems to Support Edutourism Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Agrowisata Jambu Kristal Guna Mendukung Eduwi. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(3), 673–680. <https://doi.org/10.55583/arsy.v6i2.1502>
- Nur, N., & Rahmawati, F. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Melalui Pendekatan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). *Edutourism Journal of Tourism Research*, 02(01), 43–54.
- Palit, I. G., Talumingan, C., & Rumagit, G. A. (2017). Strategi pengembangan kawasan agrowisata Rurukan. *Agri-Sosioekonomi: Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 21–34. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2A.2017.16558>
- Saidah, A. (2016). *Strategi Inovasi dan Daya Saing Agrowisata Petik Buah Jambu Kristal di UD Bumiaji Sejahtera Dusun Banaran Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. Universitas Brawijaya.
- Suryaningrum, D. A., & Lestari, P. F. K. (2025). Strategies to Increase Added Value of Agricultural Products through Local Agribusiness Development. *West Science Agro*, 3(03), 199–208. <https://doi.org/10.58812/wsa.v3i03.2182>